

# ANALISIS FAKTOR SOSIODEMOGRAFIS, PSIKOLOGIS, DAN PENGETAHUAN TERHADAP KESIAPAN IBU DALAM MERAWAT BAYI BARU LAHIR

Sri Sunarsih<sup>1</sup>, Wiyarni Pambudi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara

<sup>2</sup> Bagian Ilmu Kesehatan Anak FK Universitas Tarumanagara, Jakarta

Korespondensi: wiyarni@fk.untar.ac.id

## ABSTRAK

Kehamilan merupakan fase transisi penting yang membawa perubahan fisik, emosional, dan psikologis, sehingga diperlukan kesiapan yang optimal untuk menjalani peran baru sebagai ibu. Kesiapan ibu dalam merawat bayi baru lahir berperan penting dalam mendukung tumbuh kembang bayi, terutama pada periode neonatal yang krusial. Tingginya angka kematian neonatus pada masa nifas serta rendahnya cakupan pelayanan antenatal care (ANC) dan partisipasi kelas ibu hamil menunjukkan pentingnya perhatian terhadap kesiapan ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan ibu dalam merawat bayi baru lahir di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat. Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan desain *cross-sectional*. Subjek terdiri dari 49 ibu hamil trimester dua dan tiga yang memenuhi kriteria inklusi dan bersedia berpartisipasi, dipilih melalui teknik *convenience sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara kemudian dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga faktor yang memiliki hubungan bermakna ( $p < 0,05$ ) dengan kesiapan ibu dalam merawat bayi baru lahir, yaitu usia anak terakhir ( $p = 0,013$ ), kondisi psikologis ibu ( $p = 0,001$ ), dan tingkat pengetahuan ( $p = 0,009$ ). Sebanyak 57,1% ibu memiliki kesiapan baik dalam merawat bayi baru lahir, sejalan dengan kondisi psikologis yang baik sebanyak 61,2%, dukungan sosial yang baik 59,2%, dan tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 57,1%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usia anak terakhir, kondisi psikologis, dan tingkat pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan ibu dalam merawat bayi baru lahir.

Kata-kata kunci : Kondisi psikologis, kesiapan ibu, pengetahuan ibu, perawatan bayi baru lahir

## ABSTRACT

*Pregnancy is a critical transitional phase that brings physical, emotional, and psychological changes, necessitating optimal readiness to assume the new role of motherhood. Maternal readiness in caring for a newborn plays a vital role in supporting the infant's growth and development, especially during the crucial neonatal period. The high neonatal mortality rate during the postpartum period, along with the low coverage of antenatal care (ANC) services and limited participation in maternal education classes, highlights the importance of addressing maternal preparedness. This study aims to identify the factor influencing maternal readiness in caring for newborns at Puskesmas Grogol Petamburan, West Jakarta. An observational analytic method with a cross-sectional design was employed. The subject consisted of 49 pregnant women in their second and third trimesters who met the inclusion criteria and voluntarily participated through a convenience sampling technique. Data were collected using questionnaires and interviews, and analyzed using the chi-square test. The result showed that three factors had a significant relationship ( $p < 0,05$ ) with maternal readiness to care for newborns: age of the youngest child ( $p = 0,013$ ), maternal psychological condition ( $p = 0,001$ ), and knowledge level ( $p = 0,009$ ). A total of 57,1% of mothers*

*demonstrated good readiness in caring for their newborns, which aligned with favorable psychological conditions (61,2%), good social support (59,2%), and adequate knowledge levels (57,1%). It can be concluded that the age of the youngest child, psychological condition, and knowledge level significantly influence maternal readiness in newborn care.*

*Keywords : Psychological condition, maternal readiness, maternal knowledge, newborn care*

## **PENDAHULUAN**

Kehamilan dan transisi menuju peran sebagai orang tua merupakan fase penting yang saling berkaitan, di mana ibu dan pasangannya mengalami perubahan signifikan dalam struktur keluarga, peran sosial, serta kualitas hubungan interpersonal.<sup>1</sup> Masa transisi ini membutuhkan kesiapan fisik, emosional, dan psikologis agar ibu dapat menjalankan peran barunya dengan optimal. Angka kematian neonatal yang tinggi, mencapai sekitar 79% pada awal masa nifas, menunjukkan adanya celah dalam sistem pelayanan kesehatan, terutama pada keluarga dengan keterbatasan akses terhadap layanan dan pengalaman yang minim dalam merawat bayi baru lahir.<sup>2</sup> Berbagai upaya telah dilakukan melalui program pelayanan kehamilan, seperti antenatal care (ANC) dan kelas ibu hamil, sebagai bentuk intervensi untuk meningkatkan kesiapan ibu. Berdasarkan pedoman *World Health Organization* (WHO), ANC

merupakan perawatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan untuk memantau dan menjaga kesehatan ibu dan janin, serta mendeteksi dan mengelola kondisi yang dapat membahayakan ibu dan bayi selama kehamilan.<sup>3</sup> Menurut data UNICEF, cakupan pelayanan ANC ditingkat global masih tergolong rendah, yaitu hanya sebesar 69% perempuan usia 15-49 tahun yang mendapatkan pelayanan ANC minimal empat kali kunjungan, dan di wilayah Asia Selatan angka tersebut lebih rendah, yaitu sekitar 55%.<sup>4</sup> Di Indonesia, hasil survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa hanya 17,6% perempuan usia 10-54 tahun yang mendapatkan pemeriksaan ANC K6 sesuai standar dan di provinsi DKI Jakarta angkanya hanya sebesar 27,6%. Sementara itu, prevalensi ibu hamil yang tidak mengikuti kelas ibu hamil tercatat sangat tinggi, yaitu 87,8%.<sup>5</sup> Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor-faktor

seperti usia ibu, pendidikan, dukungan sosial, serta pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak turut memengaruhi kesiapan ibu dalam merawat bayi baru lahir. Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada satu aspek tertentu, seperti pengetahuan ibu atau kondisi bayi dengan BBLR. Hingga saat ini, belum ditemukan publikasi yang secara komprehensif menganalisis keterkaitan antara kondisi psikologis, pengetahuan ibu, dan usia anak terakhir terhadap kesiapan ibu di wilayah Jakarta Barat. Hal ini menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan ibu dalam merawat bayi baru lahir di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat.

### **METODE PENELITIAN**

Studi analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional* dilaksanakan pada bulan Januari 2025 di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil trimester dua dan tiga. Sampel penelitian

berjumlah 49 responden dipilih dengan teknik *convenience sampling* berdasarkan kriteria inklusi. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner terstruktur dengan skala likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, peneliti akan menjelaskan kepada ibu terkait tujuan penelitian dan meminta persetujuan untuk mengikuti prosedur penelitian. Pengambilan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dengan mewawancarai responden serta melakukan pengisian kuesioner lalu data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan antar variabel menggunakan aplikasi SPSS. Hasil disajikan dalam bentuk nilai p dan *prevalence ratio* (PR) dengan  $p < 0,05$  dianggap bermakna secara statistik. Persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) serta izin pelaksanaan dari Dekanat Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara telah diperoleh sebagai bentuk pemenuhan terhadap prinsip etika penelitian yang berlaku.

**HASIL PENELITIAN**

Didapatkan total sampel 49 responden di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat.

**Tabel 1. Karakteristik responden di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat (n=49)**

No	Karakteristik	N	%	Minimum	Maksimum	Rerata	SD
1	Usia ibu hamil (tahun)			20	42	30,2	5,52
	< 20	-	-				
	20-35	40	81,6				
	> 35	9	18,4				
2	Usia kehamilan (minggu)			15	40	29,4	7,15
	< 12	-	-				
	12-28	19	38,8				
	29-40	30	61,2				
3	Paritas						
	1	20	40,8				
	2	13	26,5				
	3	9	18,4				
	4	3	6,1				
	≥ 5	4	8,2				
4	Usia anak terakhir (tahun)			0	15	3,1	3,85
	< 2	24	49,0				
	2-5	15	30,6				
	> 5	10	20,4				
5	Pendidikan						
	SD	3	6,1				
	SMP	6	12,2				
	SMA/SMK	32	65,3				
	D3	1	2,0				
	S1	6	12,2				
	S2	1	2,0				
6	Pekerjaan						
	Ibu rumah tangga	32	65,3				

Guru	1	2,0
Pedagang	3	6,1
Karyawan Swasta	11	22,4
Wiraswasta	2	4,1
7 Pendapatan (Rupiah)		
< 5.000.000	23	46,9
5.000.000-9.999.999	20	40,8
10.000.00-14.999.999	5	10,2
≥ 15.000.000	1	2,0

Tabel 1. menunjukkan bahwa karakteristik responden penelitian berdasarkan umur dominan pada rentang 20-35 tahun yaitu sebanyak 40 responden (81,6%), mayoritas responden berada pada usia kehamilan 29-40 minggu sebanyak 30 (61,2%), sebanyak 33 ibu hamil (67,3%) tercatat memiliki satu hingga dua anak. Jika dilihat dari jarak kelahiran, sekitar 24 ibu hamil (49,0%) diketahui memiliki

anak terakhir yang berusia kurang dari 2 tahun dengan kehamilan saat ini. Mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan menengah (SMA/SMK) sebesar 32 responden (65,3%), mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 32 responden (65,3%) dan memiliki pendapatan keluarga dibawah Rp 10.000.000 perbulan sebanyak 43 responden (87,7%).

**Tabel 2. Kondisi psikologis dan dukungan sosial ibu dalam merawat bayi baru lahir di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat (n=49)**

Parameter		N	%
Kondisi Psikologis Ibu	Kurang	19	38,8
	Baik	30	61,2
Dukungan Sosial	Kurang	20	40,8
	Baik	29	59,2

Tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang menjadi responden dalam penelitian ini berada dalam kategori kondisi psikologis baik

sebanyak 30 orang (61,2%). Sementara itu, sebanyak 19 orang (38,8%) lainnya termasuk dalam kategori kondisi psikologis kurang.

Sebanyak 20 ibu hamil (40,8%) memiliki dukungan sosial kurang, sementara 29 ibu hamil (59,2%) memiliki dukungan sosial baik.

**Tabel 3. Pengetahuan ibu dalam merawat bayi baru lahir di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat (n=49)**

<b>Pengetahuan Ibu</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Kurang	21	42,9
Baik	28	57,1

Tabel 3. diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai perawatan bayi baru lahir, yaitu sebanyak 28 orang (57,1%)Sementara itu, sebanyak 21 responden (42,9%) tercatat memiliki pengetahuan kurang dalam aspek merawat bayi baru lahir.

**Tabel 4. Kesiapan ibu dalam merawat bayi baru lahir**

<b>Parameter</b>	<b>(n)</b>	<b>%</b>
Kesiapan merawat bayi baru lahir	Kurang	21 42,9
	Baik	28 57,1

Tabel 4. Didapatkan sebagian besar responden menunjukkan tingkat kesiapan yang baik dalam merawat bayi baru lahir, yakni sebanyak 28 orang (57,1%). Sementara itu, sebanyak 21 responden (42,9%) masih tergolong memiliki kesiapan yang kurang dalam merawat bayi baru lahir.

**Tabel 5. Faktor yang memengaruhi kesiapan ibu dalam merawat bayi baru lahir di Puskesmas Kecamatan Grogol petamburan Jakarta Barat (n=49)**

Variabel	Kesiapan		Total	Nilai p	PR
	Kurang	baik			
Usia ibu	3	5	8	0,835	0,90
20-35					
>35	17	24	41		
Usia Kehamilan					
Trimester 2	10	9	19	0,181	1,58
Trimester3	10	20	30		
Paritas					
Anak ke-1	12	8	20	0,071	3,00
2-4 anak	5	20	25		
≥ 5 anak	3	1	4		
Usia Anak Terakhir					
< 2 tahun	15	10	25	0,013	1,68
2-5 tahun	5	10	15		
> 5 tahun	0	9	9		
Pendidikan					
SD	2	2	4	0,170	1,46
SMP-SMA	13	25	38		
D3-S1-S2	5	2	7		
Pekerjaan					
Ibu Rumah	11	21	32	0,208	0,65
Tangga					
Bekerja	9	8	17		
Pendapatan					
< UMR	11	12	23	0,349	1,38
≥ UMR	9	17	26		
Kondisi psikologis					
Kurang	7	0	7	0,001	3,00
Baik	14	28	42		
Pengetahuan					

Kurang	13	7	20	0,009	2,36
Baik	8	21	29		

Keterangan: nilai P diperoleh dari uji Pearson Chi Square dan uji Fisher's Exact\*

Tabel 5. Menampilkan hasil analisis bivariat antara variabel-variabel independen dengan kesiapan ibu dalam merawat bayi baru lahir. Berdasarkan dengan nilai P diperoleh dari uji Pearson Chi Square dan uji Fisher's Exact, diperoleh bahwa variabel usia anak terakhir, kondisi psikologis ibu, dan pengetahuan ibu menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik terhadap kesiapan ibu ( $p < 0,05$ ). Variabel usia anak terakhir memiliki nilai  $p = 0,013$  dengan nilai PR sebesar 1,68. Kondisi psikologis menunjukkan nilai  $p = 0,001$  dengan PR sebesar 3,00. Sementara itu, pengetahuan ibu memiliki nilai  $p = 0,009$  dengan nilai PR sebesar 2,36. Adapun variabel lain tidak menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik dengan kesiapan ibu karena nilai  $p > 0,05$ . Variabel usia ibu memiliki nilai  $p = 0,835$  dengan PR sebesar 0,90. Usia kehamilan memiliki nilai  $p = 0,181$  dengan PR sebesar 1,58. Variabel paritas menunjukkan nilai  $p = 0,071$  dengan PR sebesar 3,00. Tingkat Pendidikan menunjukkan nilai  $p = 0,170$  dengan PR sebesar 1,46, sedangkan

pekerjaan memiliki nilai  $p = 0,208$  dan PR sebesar 0,65. Terakhir, variabel pendapatan menunjukkan nilai  $p = 0,349$  dengan PR sebesar 1,38.

## PEMBAHASAN

### Kondisi psikologis dan dukungan sosial pada ibu hamil

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar ibu hamil (61,2%) memiliki kondisi psikologis yang baik, sementara 38,8% tergolong kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil di wilayah Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat memiliki kesiapan mental yang baik dalam menghadapi peran sebagai ibu baru. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Bedaso A, Adams J, Peng W, Sibbritt.<sup>1</sup> yang menyatakan bahwa dukungan yang memadai berkorelasi dengan stabilitas psikologis ibu hamil, dan rendahnya dukungan sosial meningkatkan risiko depresi antenatal (18%) dan kecemasan (97%). Selain itu, penelitian oleh Christi MS, Soetjningsih CH.<sup>2</sup> menunjukkan korelasi negatif signifikan antara dukungan sosial keluarga dan

kecemasan melahirkan pada ibu primigravida ( $r = -0,715$ ;  $p < 0,05$ ), yang menandakan pentingnya dukungan dalam menurunkan kecemasan dan meningkatkan kesiapan menghadapi persalinan. Dalam aspek dukungan sosial, 59,2% responden mendapat dukungan sosial yang baik. Hal ini mendukung temuan Njakatara U, Namuwali D.<sup>3</sup> yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga signifikan terhadap efikasi diri ibu dalam perawatan bayi ( $p = 0,024$ ). Sementara itu, studi oleh Siallagan A, Saragih H, Rante E, Desri R.<sup>4</sup> menemukan bahwa rendahnya dukungan keluarga berkaitan dengan meningkatnya kejadian baby blues ( $p = 0,001$ ).

### **Pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 57,1% ibu memiliki pengetahuan baik tentang perawatan bayi baru lahir, sementara 42,9% masih kurang. Ini mencerminkan bahwa sebagian besar ibu telah memahami aspek penting seperti teknik menyusui, perawatan tali pusat, dan tanda bahaya pada neonatus. Namun, tingginya proporsi ibu dengan pengetahuan kurang menunjukkan

perlunya peningkatan edukasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamzah EM dan Sari DS.<sup>5</sup> melaporkan sebanyak 67,7% ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai perawatan bayi baru lahir. Pengetahuan yang memadai terbukti dapat mengubah perilaku ibu dalam praktik perawatan bayi baru lahir. Pemahaman yang baik menjadi faktor kunci dalam keberhasilan perawatan neonatal karena meningkatkan kesadaran dan kesiapan ibu dalam merawat bayinya. Sejalan dengan studi Yulia R, Siahaan DN, Sitohang SH.<sup>6</sup> yang menunjukkan bahwa pendidikan antenatal secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam merawat bayi baru lahir, khususnya di daerah dengan akses informasi terbatas ( $p = 0,004$ ). Sebanyak 68% ibu yang mengikuti pendidikan antenatal memiliki pengetahuan yang baik. Studi oleh Karuniawati dan Fauziandari<sup>7</sup> melaporkan terdapat peningkatan pengetahuan dari 26,7% menjadi 66,7% setelah dilakukan penyuluhan kesehatan, serta penurunan kategori pengetahuan kurang menjadi 0%. Temuan ini menegaskan efektivitas

edukasi dan kelas ibu hamil dalam meningkatkan pemahaman terkait perawatan neonatus.

### **Kesiapan ibu dalam merawat bayi baru lahir**

Sebanyak 57,1% responden dalam penelitian ini menunjukkan tingkat kesiapan maternal yang adekuat dalam pemberian asuhan pada bayi baru lahir. Kesiapan ini mencakup aspek fisik, emosional, psikologis, dan pengetahuan, yang berkontribusi terhadap keberhasilan dalam perawatan neonatus. Pendidikan selama kehamilan, baik melalui kelas prenatal, konseling, maupun media digital, memainkan peran penting dalam meningkatkan kesiapan ibu. Sebuah studi oleh Wahyuni dan fajrin<sup>2</sup> menemukan bahwa pendidikan tentang perawatan bayi baru lahir berperan penting dalam meningkatkan kesiapan ibu. Ibu yang menerima edukasi menunjukkan kesiapan lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelompok yang tidak mendapat edukasi ( $p < 0,05$ ). Sejalan dengan penelitian oleh Supliyani E, dkk.<sup>8</sup> menunjukkan bahwa kelas parenting berpengaruh signifikan terhadap peningkatan self-efficacy ibu dalam merawat bayi baru lahir ( $p =$

0,039). Ibu yang mengikuti intervensi menunjukkan rata-rata efikasi lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, yang mengindikasikan bahwa edukasi terstruktur dapat meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri ibu dalam menghadapi tugas pengasuhan pascapersalinan. Penelitian oleh Rintiani A, Irvani Dewi Y, Utami.<sup>9</sup> juga mengungkapkan bahwa dukungan dari petugas kesehatan memiliki hubungan signifikan dengan kemampuan ibu primipara dalam merawat bayi baru lahir. Dalam studi<sup>9</sup> yang dilakukan di Kecamatan Bangun Purba, ditemukan bahwa ibu yang menerima dukungan dari tenaga kesehatan lebih mampu dalam melakukan perawatan bayi, seperti memandikan bayi, merawat tali pusat, dan menjaga kebersihan mata bayi. Analisis statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,019, yang menandakan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dan kemampuan ibu dalam merawat bayi baru lahir.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini konsisten dengan literatur yang ada, menekankan pentingnya intervensi edukatif dan dukungan berkelanjutan

untuk meningkatkan kesiapan maternal dalam memberikan asuhan neonatal.

### **Faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan ibu dalam merawat bayi baru lahir**

Pada penelitian ini, dilakukan analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan ibu dalam merawat bayi baru lahir di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa variabel usia anak terakhir, kondisi psikologis, dan pengetahuan ibu hamil memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan kesiapan ibu dalam merawat bayi baru lahir ( $p < 0,05$ ). Variabel usia anak terakhir memiliki nilai  $p = 0,013$  dengan PR 1,68, yang menunjukkan bahwa ibu dengan anak terakhir berusia lebih dari dua tahun lebih siap dalam merawat bayi baru lahir di bandingkan ibu dengan anak usia di bawah dua tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Kurniasari W, Amalia R, Handayani S.<sup>10</sup> menunjukkan bahwa jarak kelahiran yang terlalu dekat ( $< 2$  tahun) berhubungan secara signifikan dengan peningkatan risiko BBLR ( $p = 0,008$ ). Risiko BBLR yang lebih tinggi ini sering

kali diikuti dengan kebutuhan perawatan medis intensif untuk bayi, sehingga akan menambah beban dan tantangan bagi ibu dalam merawat bayi baru lahir. Kondisi ini dapat berdampak pada kesiapan ibu dalam merawat bayi, karena kelelahan fisik dan emosional akibat jarak kelahiran yang pendek sehingga berpotensi menurunkan kemampuan ibu dalam memberikan asuhan yang optimal. Studi oleh Tama T, Astutik E, Katmawanti S, Reuwpassa J.<sup>11</sup> mengungkapkan bahwa ibu yang memiliki jarak kelahiran lebih dari dua tahun cenderung menunjukkan tingkat kesiapan yang lebih baik dalam melaksanakan insiasi menyusui dini dengan nilai signifikan ( $p = 0,01$ ). Inisiasi menyusui dini merupakan salah satu aspek penting dari kesiapan ibu dalam merawat bayi, yang mencakup pemahaman dan keterampilan ibu dalam memberikan ASI kepada bayi segera setelah kelahiran. Temuan ini memberikan bukti bahwa jarak kelahiran yang lebih panjang berkontribusi pada peningkatan kesiapan ibu dalam memberikan perawatan yang optimal pada bayi baru lahir.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa

terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi psikologis ibu dengan kesiapan ibu dalam merawat bayi baru lahir. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p = 0,001$  dengan Prevalensi Ratio (PR) sebesar 3,00, yang berarti ibu dengan kondisi psikologis baik memiliki peluang 3 kali lebih besar untuk siap dalam merawat bayi baru lahir dibandingkan ibu dengan kondisi psikologis kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa stabilitas mental dan emosional ibu sangat penting dalam mempersiapkan untuk menjalani peran sebagai orang tua, terutama dalam merawat bayi baru lahir. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermintasih F.<sup>12</sup> menunjukkan bahwa self-efficacy ibu, yang dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti kecemasan dan dukungan sosial, berhubungan signifikan dengan kesiapan ibu dalam merawat bayi. Penelitian tersebut menemukan p-value sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ), yang mengindikasikan hubungan yang sangat kuat antara tingkat kepercayaan diri ibu dan kemampuan dalam merawat bayi. Dengan kata lain, ibu yang merasa lebih percaya diri dalam merawat bayi, akan lebih siap dalam menghadapi tantangan yang muncul setelah kelahiran.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan analisis bahwa pengetahuan ibu mengenai perawatan bayi baru lahir berhubungan secara signifikan dengan kesiapan ibu dalam merawat bayi baru lahir ( $p = 0,004$ ; PR = 2,25). Ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik dua kali lebih siap dibandingkan dengan ibu berpengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berperan penting dalam membentuk kesiapan ibu. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rintiani A dkk.<sup>14</sup> yang menyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu primipara dengan kemampuan mereka dalam merawat bayi baru lahir, dengan nilai signifikansi  $p = 0,044$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil, maka semakin baik pula kesiapan dalam memberikan perawatan kepada bayi setelah persalinan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 49 responden, sebanyak 61,2% ibu hamil memiliki kondisi psikologis yang baik, 59,2% memperoleh dukungan sosial yang baik dan sebanyak 57,1% ibu

hamil memiliki pengetahuan yang baik. Sehingga didapatkan 57,1% ibu hamil menunjukkan kesiapan yang baik dalam merawat bayi baru lahir. Terdapat tiga faktor yang menunjukkan hubungan bermakna ( $p < 0,05$ ) dengan kesiapan ibu dalam merawat bayi baru lahir, yaitu: usia anak terakhir, kondisi psikologis, dan tingkat pengetahuan ibu.

## SARAN

Hasil penelitian ini penting untuk disampaikan kepada tenaga kesehatan perlunya meningkatkan program edukasi, konseling dan dukungan sosial bagi ibu hamil untuk memperkuat kesiapan maternal. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menjangkau wilayah yang lebih luas dan mempertimbangkan variabel tambahan guna memperkaya temuan dan meningkatkan generalisasi hasil.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Bedaso A, Adams J, Peng W, Sibbritt D. The relationship between social support and mental health problems during pregnancy: a systematic review and meta-analysis. *Reprod Health* [Internet]. 2021;18(1):162. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12978-021-01209-5>
2. Christi MS, Soetjningsih CH. Hubungan dukungan sosial keluarga dengan kecemasan melahirkan pada ibu hamil anak pertama (primigravida). *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKI)*. 2022 Okt;15(2):[56-60]. ISSN: 1979-8261. e-ISSN: 2657-0076.
3. Njakatara UN, Namuwali D. Hubungan dukungan sosial keluarga dengan efikasi diri merawat bayi baru lahir pada ibu primipara. *Jurnal Kesehatan Primer*. 2022 Mei;7(1):71–9. doi:10.31965/jkp. [Available from: <https://jurnal.poltekkeskupang.ac.id/index.php/jkp>]
4. Siallagan A, Saragih H, Rante E, Desri R. Hubungan dukungan keluarga dengan kejadian baby blues pada ibu postpartum di Desa Pulau Terap tahun 2022. *Jumantik (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*. 2022 Nov;7(4):336. doi:10.30829/jumantik.v7i4.11746.
5. Hamzah EF, Sari DS. Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perawatan bayi baru lahir di Puskesmas Grogol Sukoharjo. *Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo*; 2018. hlm. 40–4.
6. Yulia R, Siahaan DN, Sihotang SH. Pengaruh pendidikan antenatal terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu dalam praktik perawatan bayi baru lahir di wilayah perdesaan. *J Kesehatan Kebidanan Nusantara*. 2024;2(2):24–9.
7. Karuniawati B, Fauziandari EN. Kelas ibu hamil dalam upaya peningkatan pengetahuan perawatan kehamilan dan perawatan bayi baru lahir di Prambanan Sleman. *J Community Engagem Health*. 2021;4(2):264–8. doi:10.30994/jceh.v4i2.239
8. Supliyani E, Handayani I, Suhartika S, Fitria D. The influence of parenting classes on maternal self-efficacy in caring for the baby. *Healthc Low-resour Settings*. 2024;12:11838.

9. Rintiani A, Dewi YI, Utami S. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kemampuan ibu primipara dalam merawat bayi baru lahir. *Bimiki J Ilm Kebidanan*. 2023;9(2). doi:10.53345/bimikij.v9i2.870
10. Kurniasari W, Amalia R, Handayani S. Hubungan antenatal care, jarak kelahiran dan preeklampsia dengan kejadian BBLR. *Jurnal 'Aisyiyah Palembang*. 2023;8(1).
11. Tama TD, Astutik E, Katmawanti S, Reuwpassa JO. Birth patterns and delayed breastfeeding initiation in Indonesia. *J Prev Med Public Health*. 2020;53:465–75. doi:10.3961/jpmph.20.212
12. Hermintarsih F. Hubungan self efficacy dengan kemampuan ibu merawat bayi baru lahir di RSUD Dr. Soedirman Kebumen [skripsi]. Kebumen (ID): Universitas Muhammadiyah Gombong; 2022.